HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA MA ISLAMIYAH AT-TANWIR BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Khikmatul Laili
J71216063

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Religiusitas dengan *Flow* Akademik Pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Surabaya, 28 Januari 2021

Khikmatul Laili

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA MA ISLAMIYAH AT-TANWIR BOJONEGORO

Oleh:

Khikmatul Laili
J71216063

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi.

Surabaya, 07 Agustus 2020

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA MA ISLAMIYAH AT-TANWIR BOJONEGORO

Yang disusun oleh:
Khikmatul Laili
J71216063

Yang telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 Oktober 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018
Penguji II,

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005
Penguji III,

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002
Penguji IV,

Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197406122007102006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khikmatul Laili
NIM : J71216063
Fakultas/Jurusan : Psikilogi dan Kesehatan
E-mail address : lailikhikmatul789@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan Religiusitas dengan *Flow* Akademik Pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Januari 2021

Penulis

(Khikmatul Laili)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi antara dua variabel. Data berupa data skala Religiusitas dan *Flow* Akademik. Penelitian dilakukan di Madrsah Aliyah Islamiyah At-tanwir Bojonegoro. Subjek penelitian pada kelas X dan II intensif berjumlah 200 responden dengan teknik pengambilan data menggunakan metode *cluster sampling.* Metode analisis yang digunakan adalah *product moment.*Hasil dari penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi 0.386 dengan signifikan 0.000 < 0.05. maka Ha diterima dan Ho ditolak, bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel bersifat positif (+), menunjukan adanya arah hubungan yang searah, yang artinya bahwa bahwa semakin tinggi tingkat Religiusitas maka semakin tinggi *flow* akademik pada siswa. Sementara itu, jika semakin rendah tingkat Religiusitas maka semakin rendah *flow* akademik pada siswa.

Kata kunci: Religiusitas, *Flow* akademik dan Konsentrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religiosity and academic flow in students of MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro. Quantitative research between variables. Data is in the form of data on the scale of religiosity and academic flow. The research was conducted at Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir Bojonegoro. Research subjects in class X and II intensively used 200 respondents with the data collection technique using the cluster sampling method. The analytical method used is product-moment. The results of this study have a free coefficient value of 0.386 with a significant value of 0.000 <0.05. then Ha is accepted and Ho is rejected, that the hypothesis proposed in this study is accepted. It can be seen that it is known that between the second variable is positive (+), indicating a unidirectional relationship, which means that the higher the level of religiosity, the higher the academic flow to students. Meanwhile, the lower the level of religiosity, the lower the academic flow to students.

Keywords: *Religiosity, Academic flow. And Concentration*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN PENETIAN.....ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
PERNYATAAN PERSEMBAHAN.....v
KATA PENGANTAR.....vi
SURAT PUBLIKASI.....viii
INTISARI.....ix
ABSTRACT.....x
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....9
C. Tujuan Penelitian.....10
D. Manfaat Penelitian.....10
E. Keaslian Penelitian.....11
F. Sistematika Pembahasan.....15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Religiusitas.....17
B. *Flow* Akademik.....24
C. Hubungan Antara Religiusitas dengan *Flow* Akademik.....31
D. Kerangka Teori.....35
E. Hipotesis.....38

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian.....39
B. Identifikasi Variabel.....39
C. Definisi Operasional.....40
D. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling.....41
E. Instrumen Penelitian.....44
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....47
G. Analisis Data.....52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian.....54
B. Pengujian Hipotesis.....58
C. Pembahasan.....62

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....68
B. Saran.....68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA.....70
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi siswa MA kelas X dan Intensif At-tanwir.....42
Tabel 2 Sampel Penelitian.....43
Tabel 3 Formula Model Skala Likert.....45
Tabel 4 Blueprint Religiusitas.....46
Tabel 5 Blueprint *Flow* Akademik.....47
Tabel 6 Uji Validitas Skala *Flow* Akademik 48
Tabel 7 Blueprint Skala *Flow* Akademik Setelah *Tryout* 49
Tabel 8 Uji Validitas Skala Religiusitas 50
Tabel 9 Blueprint Skala Religiusitas Setelah *Tryout* 51
Tabel 10 Uji Reabilitas.....52
Tabel 11 Koefisien Korelasi dan Tafsirnya 53
Tabel 12 Jumlah Siswa Kelas X dan Intensif MA Ai-tanwir 56
Tabel 13 Uji Descriptive Statistic 56
Tabel 14 Norma Kategori Subjek 57
Tabel 15 Kategori Subjek.....57
Tabel 16 Uji Normalitas.....59
Tabel 17 Uji Linieritas 60
Tabel 18 Uji *Product Moment*.....61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 32
Gambar 2.....38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

Lampiran Skala *Flow* Akademik (Sebelum Validasi) 74
Lampiran Skala Religiusitas (Sebelum Validasi) 76
Lampiran Blueprint Skala *Flow* Akademik (Setelah *Tryout*) 79
Lampiran Blueprint Religiusitas (Setelah *Tryout*) 79
Lampiran Skala *Flow* Akademik 80
Lampiran Skala Religiusitas 82
Lampiran Uji Validitas *Flow* Akademik.....85
Lampiran Uji Validitas Religiusitas.....86
Lampiran Skor Total Subjek 87
Lampiran Output SPSS Uji Reliabilitas Intrumen Y (Religiusitas).....92
Lampiran Output SPSS Uji Reliabilitas Intrumen X (*Flow* Akademik) 95
Lampiran Output SPSS Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov 97
Lampiran Output SPSS Uji Linieritas.....98
Lampira Output SPSS Deskripsi Statistik.....102
Lampiran Output SPSS *Product Moment* 103
Lampiran Surat Ijin Penelitian 104
Lampiran Surat Balasan Penelitian 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang paling penting adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan akan keadaan yang sangat mutlak tidak bisa dipisahkan dari setiap individu. Pendidikan memiliki arti suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki seperti kebutuhan spiritual, keagamaan, pengendalian diiri, kepribadian, kecerdasan akhlak serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan bangsa (UU No. 20 tahun 2003). Sementara itu, menurut UU RI No. 20 tahun 2003, siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dengan pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk lebih baik.

Madarasah Aliyah Islam At-tanwir yang terletak di Desa Talun Kecamatan Kota Bojonegoro, yang merupakan salah satu dari sekolah favorit yang berada di Bojonegoro yang menjadi dambakan oleh lulusan Madarasah Tsanawiyah Islam At-tanwir (MTS) maupun lain Madrasah Tsanawiyah (MTS) untuk melanjutkan studi selanjutnya. Yazzie-Mint dalam Furlog (2014) melakukan survey yang menyebutkan bahwa karakter kebosanan dimiliki oleh setiap siswa disekolahan, yang rata-rata dengan presentase 66% remaja siswa SMA mengalami kebosanan dan dengan presentase 17% siswa merasakan kebosanan didalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program kurikulum Madrasah Aliyah Islamiyan At-tanwir yang digunakan berdeda dengan kurikulum yang diterapkan pada Madrasah umumnya. Sebab pada dasarnya kurikulum kombinasi yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Islam At-tanwir. Kurikulum kombinasi yang terapkan meliputi kurikulum dari Departemen Agama, pendidikan Nasional, Kurikulum Mu'alimin Islamiyah (KMI) Pondok pesantern Gontor Ponorogo dengan kurikulum berbasis salaf. Pelajaran yang diajarkan menggunakan kitab-kitab kuning, inilah yang dimaksut dengan kurukulum yang berbasis salaf. Sementara itu, kurikulum pelajaran agama yang berbasis kegamaan lembaga Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir mengadopsi dari kurikulum Mu'alimin Islamiyah (KMI) pondok pesantren modern Gontor yang menggunakan kitab-kitab yang berbahasa arab atau buku-buku yang diterapkannya.

Lembaga Madrasah Aliyah At-tanwir menerapkan kurikulum kombinasi untuk mengenalkan siswa agar dapat mempelajari pelajaran dari segi salaf dan umum. Dengan tujuan untuk menambah bakal pengalaman, keterampilan, pengetahuan dan sikap sopan santun kepada guru maupun lingkungan sekitarnya. Sementara itu, dari bekal ilmu pengetahuan yang diterapkan di lembaga Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir, peserta didik diharap untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmunya pada daerah masing-masing sesuai yang diajarkan pada lembaga. Untuk itu, yang menuntut Madrasah sebagai lembaga pendidik yang berbasis islam agar mampu mengembangkan kurikulum pedidikan islaminya baik melalui muatan lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun menambah waktu belajar mengajar untuk materi-materi keislaman yang sesuai dengan visi dan Misi Lembaga Madrasah.

Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) Islamiyah ada dua kategori yaitu Reguler dan Intensif, untuk regular ditempuh dengan 3 tahun akan tetapi untuk Intensif ditempuh selama 4 tahun. Yang disebut dengan Intensif yaitu siswa siswa yang masuk pada jenjang MA dengan lulusan SMP dari lembaga luar. kelas X untul Intensif ditempuh selama 2 tahun dengan sebutan 1 Intensif dan 2 Intensif, pada masa pembelajaran dilakukan untuk mempelajari mata pelajaran Tsanawiyah. Pada kelas XI untuk Intensif masuk diReguler dengan sistem mengikuti rangkaian ujian yang dilakukan oleh lembaga yakni *(imtihan syafahi)* ujian lisan bahasa arab, bahasa inggris dan baca kitab selain itu juga diadakan *(imtihan tahriri)* ujian tulis dengan kurikulum kombinasi dari Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Kuikulum dari Pondok Pesanteran Modern Gontor Ponorogo yaitu kurikulum Mu'alimin Islamiyah (KMI). Dengan rangkaian kurikulum tersebut akan memudahkan untuk menentukan hasil ujian dan penentuan ruang kelas.

Kualitas pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah At-tanwir dengan porsi 70% madrasah, 30% umum. Untuk kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam 07.00 sampai 12.30. mata pelajaran dalam sehari 7 pelajaran dengan durasi masing-masing pelajar an 45 menit. Kebiasan siswa di MA At-tanwir. Hal yang dilakukan siswa ketika dikelas saat mengalami kebosanan yaitu mencari kesibukan agar tetap berada dikelas seperti tidur dikelas, mengajak berbicara dengan teman sebangkunya, mainan *handphone,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambar dan juga sering izin keluar kelas. Dengan seperti itu yang dilakukan akan mengurangi rasa kebosanan didalam kelas. Dari pemaparan diatas bahwa kebosanan kerap dialami oleh siswa ketika berada dikelas, yang disebabkan dari menurunnnya ketartarikan pada pelajaran dan menurunnya tinggat konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran tambahan seperti ekstra kulikuler, kursus, bimbingan belajar ini termasuk diluar kegiatan belajar mengajar. Dari keterangan ini, dapat dilihat jika sangat panjang durasi proses pembelajaran di Indonesia jika dibanding dengan Negara-negara lainnya. Jika dibandingkan dengan Negara-negara lain, durasi pembelajaran siswa di Indonesia sangat panjang. Untuk Negara lain lebih pendek durasinya seperti Singapura dan Findlandia. Pada Negara tersebut proses belajar 45 menit per sesi mata pelajaran Matematika sementara itu, di Indonesia proses pembelajaran 90 menit persesinya. jika dibandingkan proses pembelajaran di Indonesia dengan Negara maju sangat jauh. Menurut Seto Mulyadi, sebagai Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, proses pembelajaran anak di Indonesia berdurasi 1.400 jam pertahunnya., jauh melampaui batas dengan yang ditentukan oleh UNESCO yang hanya 800 jam untuk proses pembelajaran anak, jika untuk siswa tingkat SMP dan SMA di Indonesia berbeda lagi, yaitu 1.680 jan atau setara dengan 42 jam per minggunya, durasi ini juga jauh lebih lama jika dibandingkan dengan Negara maju seperti jepang yang durasi proses pembelajarannya mencapai 30 jam, Australia 25 jam dan prancis yang hanya mencapai 32 jam dalam proses pembelajaran. dari penjelasan tersebut menunjukan bahwa durasi proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di Indonesia sangat padat. Dari padatnya durasi proses pembelajaran maka pelajaran akan tidak maksimal diterimanya yang disebabkan daya konsentrasi siswa menurun karena mengalami kebosanan didalam kelas.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran yang paling penting dibutuhkan adalah modal aktif. Karena pada saat siswa aktif didalam kelas maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal. Selain itu, jika siswa saat proses pembelajaran dalam kondisi konsentrasi, memiliki motivasi dari disi sendiri dan nyaman melakukan pembelajaran maka siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat dikatakan sedang dalam kondisi *flow.*

Pada saat siswa belum mampu mengalami kondisi *Flow* saat proses pembelajaran berlangasung maka konsentrasi, minat dan motivasi akan menurun. Maka yang di maksut dengan *Flow* adalah suatu kondisi dimana individu dapat berkonsentrasi, memiliki motivasi diri dan merasa nyaman pada proses pembelajaran berlangsung.

Menurut (Csikszentmihakyi, Schinder & Shernof, 2003) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa perlu mengalami kondisi *Flow* yang ditandai dengan berkonsentrasi saat dipelajaran berlangsung, beraktivitas atau mengerjakan tugas dikelas dengan semangat, dan memiliki minat yang luar biasa untuk mendengarkan pelajaran. Individu yang dalam kondisi *flow,* maka individu akan melupakan atau kegiatan yang lainnya dan individu akan merasa waktu berjalan dengan cepat, tidak sadar waktu dan tempat. maka individu sedang mengalami kondisi *Flow.* Dalam keadaan *Flow* maka siswa didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelasa mampu konsentrasi dan fokus dengan pelajaran. dengan seperti itu, maka siswa akan merasa waktu berjalan dengan cepat sehingga melupakan lingkungan sekitarnya dan fokus dengan pelajaran yang dipelajarinya. Ketika seseorang ingin dalam keadaan *Flow* maka seseorang harus melakukan suatu aktiktivitas dengan perasaan bahagia. Karena dengan perasaan bahagai seseorang akan mudah mengalami kondisi *Flow.*

Csikzentmihakyi (dalam Bauma dan Scheffer, 2010) Faktor lingkungan *(environment factor)* dan faktor individu *(person factor)* yang dapat mempengaruhi *Flow*. Faktor lingkungan *(environment factor),* individu akan mengeluarkan keterampilan atau memunculkan *emergin skiil* jika diberikan tantangan besar dari lingkungan yang cukup tinggi dan tidak terlalu sulit dalam melakukan aktivitas. Adapun, *Emergin skiil* merupakan kemampuan melampaui batas yang dimiliki individu yang di implementasikan ketika mendapat tantantangan yang cukup tinggi. Sedangkan, faktor individu *(person factor),* Individu yang memiliki keterampilan dalam melakyukan aktivitas yang tinggi dalam suatu bidang, maka *(creativity)* individu akan muncul dan semakin mudah untuk mengeksplorasikan kemampuanya.

Flow terhadap performa belajar siswa memiliki dampak yang positif sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Shernof (2003), yang menunjukan hasil bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan mengalami peningkatan akademik yang baik, lebih bersemangat dan cukup matang dalam mengerjakan tugas, memiliki atensi yang baik, mood dan memiliki motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajara yang tinggi. dari penjelasan ini, bahwa siswa mengalami *Flow* pada saat didalam kelas akan maksimal dalam menerima pelajaran.

Menjaga perasaan siswa ketika proses pembelajaran sangat penting. ketika siswa mampu mengeluarkan emosi positif maka akan menimbulkan perasaan senang (*enjoymeny*), yang akan berdampak pada minat (*intrinsic motivation*) yang tinggi dalam proses belajar (asakawa, 2004). Akan tetapi jika kondisi atensi dan mood pada siswa tidak baik. Maka, siswa cenderung mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. dengan begitu siswa tidak dapat fokus pada saat proses pembelajaran.

Flow, mengacu pada konsentrasi. Dalam hal ini hampir sama dengan konsep khusyu' dalam beragama, yang mana khusyu' diperoleh dalam melakukan ajaran-ajaran dalam agama. Karena khusyu' dapat menumbuhkan kemapuan konsentrasi pikiran yang sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan. untuk menjaga kekhusyu'an pada saat melakukan shalat maka dilakukan terus-menerus maka akan menumbuhkan kemampuan konsentrasi yang akan menjadi faktor pendukung dalam aktivitas lainnya.

Selain itu shalat sebagai ritualistic yang baik, karena keutamaannya besar bagi jiwa seperti emosi positif dan bahagia, karena seseorang yang melaksanakan shalat dengan khusyu' akan merasa bahagia dalam kehidupannya. Seperti halnya do'a yang dilakukan dengan berulang-ulang *(repetitive prayer),* akan membawa berbagai perubahan fisiologis pada tubuh, seperti halnya akan menurunnya gelombang pada otak dan pengurangan kepepatan pada metebolisme. Dalam kondisi seperti ini disebut dengan respon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relaksasi (*relaxation response*), selain itu puasa dan berdo'a dengan rutin atau berulang-ulang akan dapat mempengaruhi pada kecerdasan seseorang yang dapat dikaitkan dengan prestasi belajar. Seseorang yang rajin melakukan ibadah puasa akan mudah melakukan tugas-tugas kolektif dan akan mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan orang yang jarang melakuakan ibadah puasa. Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa orang yang melakukan atau mengimplementasikan ibadah dengan rutin akan membuat seseorang mendapatkan hikmahnya baik dari segi fisik maupun psikisnya (Ancok, 2003).

Menurut Hawari (1996) (dalam Alfarabi A 2017) menghayati keagamaan dan meyakini kepercayaan yang diimplementasikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a dan membaca kitab suci.. Terdapat lima dimesi dalam Religiusitas diantarantya adalah dimensi keyakinan, praktek agama, insan dan penghayatan, pengetahuan agama, pengalaman dan konsekuensi. Religiusitas memiliki peran penting pada remaja karena menurut beberapa penelitian sebelumnya dikatakan bahwa hasil menunjukan semakin tinggi nilai Religiusitas maka tinggi pula tingak kesejahteraan psikologis pada siswa (Amna, 2009).

Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir Bojonegoro sebelum proses pembelajaran dimulai, membaca do'a dan membaca surat pendek yang dibaca rutin. selain itu juga ada amalan dari ustadz yang dibaca sebelum mata pelajaran , akan tetapi tidak semua mata pelajaran diberikan amalan. Dalam hal ini, pelajaran yang diberikan amalan seperti pelajaran basic salaf seperti kitab-kitab kuning. Selain membaca do'a, surat pendek, amalan, juga ada rutinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rotibul hadad yang dilakukan satu bulan sekali dengan sistem bergiliran tiap kelas, ngaji Al-qur'an dan bimbingan ngaji Al-qur'an.

Menurut Willian Molton ahli ilmu jiwa menegaskan: bahwa orang yang sering melatih kesabaran akan dapat mampu melatih kemampuan konsentrasi. kemampuan konsentrasi dapat dilakukan dengan melatih kesabaran. Selain itu, shalat juga akan menambah konsentrasi dalam berfikir dengan menyakini kepercayaan diri. Kebahagian dan emosi positif adalah termasuk dari keutamaan besar dari shalat dengan khusyu', dengan begitu kehidupan akan terasa bahagia. Sementara itu, seseorang yang mengalami perasaan bahagia dalam melakukan aktivitas maka individu mengalami *Flow* (Csikzentmihakyi). Sedangkan menurut Han (Compton, 2005) kondisi *Flow* yang dirasakan individu ketika kegiatan ritual keagamaan.

Berdasarkan dari fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang ***"hubungan antara Religiusitas dengan Flow akademik Pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan Religiusitas dengan *Flow* Akademik pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksutkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Religiusitas dengan *Flow* Akademik Pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang Psikologi, khususnya pada bidang Psikologi Pendidikan mengenai Religiusitas dengan *Flow* akademik Pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan referensi kajian mengenai *Flow* akademik agar siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Jika dalam kondisi *Flow* saat proses pembelajaran dikelas siswa terlihat aktif, dengan merasa nyaman, mampu menjaga konsentrasi dan memliki motivasi dari dalam diri sendiri saat proses pembelajaran berlangsung..

2. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang *Flow* akademik pada siswa MA Islamiyah At-tanwir saat proses pembelajaran berlangsung.

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan tingkat ketertarikan, konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran meningkat lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didukungan oleh penelitian sebelumnya aka tetapi mempunyai karakteristik tema kajian, karakteristik subjek, jumalh, variabel penelitian dan metode penelitian yang tidak memiliki kesamaan. Berikut kajian penelitian sebelumnya antara lain :

penelitian yang dilakukan oleh (Purwati E & Masbubatul, 2016) dengan judul "Hubungan Antara *Self Efficasy* dengan *Flow* Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo". Menunjukan bahwa adanya hubungan antara *Self efficacy* dengan *Flow* akademik pada siswa akselerasi yang positif dan searah artiya semakin tinggi *Self efficacy* maka semakin tinggi *Flow* akademik. *Self efficacy* yang tinggi mampu mengontrol perilaku untuk mempertahankan usaha dalam mengerjakan tugas sehinggaakan mudah mencapai kondisi *Flow* akademik.

penelitian yang dilakukan oleh (Arbi, dkk, 2017) dengan judul "Hubungan Tingkat Religiusitas dengan *Flow* Akademik Pada Siswa". Bahwa penelitian ini menunjukan hasil adanya hubungan yang sugnifikan antara Religiusitas dengan *Flow* akademik. Adapun hasil dari statistic menunjukan bahwa Religiusitas deng *Flow* akademik sebesar 25% dan sisanya sebesar 74.2% yang dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh (Robin 2013) dengan judul "*Go With The Flow*: Dukungan Sosial dan *Flow* Akademik Pada Mahasiswa". Pada penelitian menunjukan bahwa berkorelasi positif antara dukungan sosial teman dan aspek *Flow* akademik dengan aspek *expectancy.* TMT (*Temporal Motivation Theory*) dapat dijadikan teori yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjelaskan munculnya kondisi *Flow* akademik karena adanya dukungan sosial teman melalui aspek *expectancy.*

Penelitian dengan judul "Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa". yang diteliti oleh (Wati Satri dkk, 20xx), penelitian ini mengungkapkan 1. *Self regulated learning* siswa berada pada kategori tinggi 2. *Flow* akademik siswa berada pada kategori sedang 3. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara *Self regulated learning* dengan *Flow* akademik siswa. penelitia ini dilakukan (Adiyansah Nurdin dkk 2019) dengan judul "Pengaruh Teknik Anchor For Flow dalam Meningkatkan Flow Akademik Siswa."Penelitian ini menunjukan bahwa *Teknik Anchor for Flow* sangat signifikan berpengaruh terhadap meningkatkan *Flow* akademik siswa, yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

penelitian yang dilakukan oleh (Yuwanto Listo, 2018) dengan judul "Academic Flow and Cyberloafing"dalam penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi skor aliran akademik siswa, jika dibandingkan dengan skor *Cyberloafing* pada siswa yang ngobrol, game, music dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian selanjutnya yang di teliti oleh (Rawlings M.C, dkk 2010) dengan judul "Influence flows in the academy: Using affiliation network to assess peer effects among researchers". menunjukan bahwa Flow di Pengaruhi oleh Interpersonal lingkungan sekitar saat proses berlangsung. penelitian yang dilakukan oleh (Sumaya.I.C and Darling E, 2018) dengan judul "Procrastination, Flow, and Academic Performance in Real Time Using the

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Experience Sampling Method". menunjukan bahwa Siswa yang megalami Flow saat mengerjakan menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan non Flow.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prihandrijani, 2016 (dalam wati Satria 20xx) siswa yang Flow akademiknya berada kategori rendah , siswa yang mengalami Flow akademik rendah menunjukan antusias yang rendah ketika menjadi proses belajar dan penyelesaian tugas akademiknya. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Elias H dkk, 2010) "Examining Potensial relationship between flow and motivational forces in Malaysian secondary school students). Menunjukan bahwa diskusi yang dilakukan pada saat pembelajaran dikelas akan menumbuhkan potensi yang berfokus pada kekuatan Flow.

Sedangkan penelitian mengenai Religiusitas dilakukan oleh Alfarabi Arbi dkk (2017) menunjukan bahwa maka hubungan Religiusitas dengan *Flow* akademik jika semakin tinggi nilai Religiusitas maka tinggi pula nilai *Flow* akademik, begitu sebaliknya semakin rendah nilai Religiusitas maka rendah pula nilai *Flow* akademik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hubungan Religiusitas dengan *Flow* akademik menunjukan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Dillon & Tait (2000) (dalam Alfarabi Arbi dkk .2017) menunjukan bahwa penelitian Religiusitas atau spiritual dengan *Flow* pada atlet menunjukan hasil yang signifikan karena semakin tinggi nilai spiritualitas maka akan semakin mudah mengalami *Flow (Zone)* pada saat latihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar, kesamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan Religiusitas sebagai variabel X, dan *Flow* akademik terletak pada variabel Y. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, dimana penelitian sebelumnya menggunakan Religiusitas, dukungan sosial, *Self Regulated Learning*, *Anchor for flow, Self Efficasy.* Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan oleh penelitian menggunakan Religiusitas sebagai variabel X dan Flow Akademik sebagai variabel Y, yang juga mempunyai kesamaan pada penelitian sebelumnya. akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek siswa Madrasah Aliyah pada lembaga yang kurikulumnya menggunakan kurikulum kombinasi yaitu dari Departeman Pendidikan Nasional, Departeman agama, dan Kurikulum dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo yaitu kurikulum Mu'alimin Islamiah (KMI), serta kurikulum dari pesantern salaf.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penelitian yang menggunakan Religiusitas sebagai variabel X dan *Flow* akademik sebagai variabel Y, namun terdapat perbedaan. Dari segi Subjek dan tempat penelitian. Subjek yang dilakukan pada penelitian ini yaitu siswa intensif dan regular. Dikatakan Intensif apabila MTS dari Madrasah lain maka akan menempuh MA Madrasah Aliyahnya 4 tahun, karena pada kelas X ditempuh 2 tahun dengan sebutan 1 Intensif dan II Intensif untuk mempelajari pelajaran MTS untuk bekal MA Madrasah Aliyah. Sedangkan regular, siswa yang MTS nya dari Madrasah At-tanwir sendiri. Dengan itu maka pada kenaikan kelas XI akan saling berebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas. lokasi pasti berbeda. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa benar-benar dilakukan dengan asli.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan skripsi ini tediri dari 5 bab yang akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian disertai fenomena yang melatar belakangi dilakukanya penelitian ini, berikut dengan data-data pendukungnya. Setelah itu, terdapat rumusan masalah, yang mana merupakan penjabaran singkat tentang rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya, keaslian penelitian. Bagian ini menjabarkan rangkuman hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang topik yang diangkat penulis untuk diteliti. Lalu terdapat tujuan dan manfaat dilakukanya penelitian dan terakhir sistematika pembahasan yang berisi ringkasan singkat isi laporan skripsi yang dilakukan peneliti.

Bab II berisikan kajian pustaka yang membahas tentang teori semua variabel yang diteliti. Bahasan ini terdiri dari definisi, aspekaspek, bentuk-bentuk hingga faktor yang mempengaruhi variabel. Selanjutnya dibahas pula dalam bab ini mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, kerangka teoritik penelitian dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipergunakan peneliti. Metode ini meliputi rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional tiap variabel, populasi, teknik sampling dan sampel, instrument

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang dipergunakan hingga jabaran tentang analisis data yang dipergunakan untuk mengolah data penelitian yang diperoleh. Kemudian pada

Bab IV berisi mengenai jabaran hasil penelitian 16 dan pembahasanya. Pada bab ini akan dijelaskan mulai dari persiapa dan pelaksanaan penelitian, karakteristik subjek, deskripsi hasil penelitian, hasil uji prasyarat hingga pengujian hipotesis penelitian. Dan di akhir bab akan dilakukan pula pembahasan atas hasil yang telah diperoleh. Terakhir, pada bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Hawari (1996) (dalam Alfarabi A., 2017) menjelaskan bahwa seseorang yang menyakini kepercayaannya dan menghayati ajaran yang dianut lalu diimplementasikan dikehidupannya. Seperti membaca Al-qur'an, berdo'a dan shalat yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus. sedangkan menurut (Glock & Strak, 2004), yang mendefinisikan bahwa Religiusitas adalah penghayatan yang dimiliki seseorang yang berpusat pada keyakinan, simbol, nilai dan perilaku yang dihayati sebagai yang maknawi (ultimate meaning).

Menurut Keonig dalam Subandi, 2013 bahwa melakukan ibadah setiap hari atau rutin dapat meningkatkan kepuasaan hidup dan *(Well being)* yang lebih baik, meningkatkan tujuan atau harapan yang diinginkan dan depresi akan menurun. Selain itu, Melakukan ibadah secara rutin atau terus menerus yang membuat perubahan pada fisiologis pada tubuhPerubahan ini disebut respon relaksasi *(relaxation response)* yang mana metabolism yang menurun, dan gelombang otak menjadi melambat. Berpuasa juga akan mepengaruhi kecerdasan seseorang. Sementara itu, orang yang sering berpuasa akan semakin mudah untuk memperoleh hasil yang memuaskan, karena tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan relaks. Jika dibandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang yang tidak berpuasa maka hasil yang diperoleh juga jauh berbeda Ancok, 2003.

Religiusitas adalah suatu unsur yang komprehensif, yang bukan sekedar mengakui mempunyai agama akan tetapi yang menjadikan seseorang mempunyai agama *(having Religiusitas)*.didalamnya Religiusitas ada terapan-terapannya yang meliputi : perilaku (moralitas) agama, sikap sosial terhadap agama, penegatahuan agama, dan pengalaman agama. Secara garis besar dalam islam, penalaman akidah, syari'an dan akhlak merupakan cerminan Religiusitas. Atau dengan sebutan lain : ihsan, islam dan iman. Apabila seseorang memiliki unsur seperti yang dijelaskan diatas. Maka, seseorang dapat dikatakan bahwa seseorang merupakan ihsan yang baik dan beragama yang sesungguhnya.

Masusia memilkii potensi yang berguna untuk memberi arahan dalam kehidupan manusia. Potensi tersebut antara lain : *hidayat al-ghariziyyat* (naluriah), *hidayat al-hissiyat* (inderawi), *hidayat al-aqliyyat* (nalat), dan *hidayat al-Diniyyat* (agama). Semua itu merupakan potensi fitrahh yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi yang dimilikinya. Dari hal tersebut, maka pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantaban batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Untuk mendorong seseorang melakukan kebaikan yaitu perasaan positif. Dalam kehidupan seseorang agama menjadi nilai etik yang akan mempengaruhi harapan dan motivasi untuk diri sendiri. Dengan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan terdorong untuk melakukan kebaikan seperti berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanah, menolong sesama. Untuk itu motivasi juga mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, meminta do'a kepada Allah, dengan begitu seseorang akan merasa dekat dengan Allah (jalaluddin, 2012).

Sementara itu, apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebutkan dimensi Religiusitas itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, di dalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral dan akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang. Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa definisi operasional Religiusitas adalah menghayati keagamaan dan meyakini kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a dan membaca kitab.

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (Robertson, 1988) (dalam Pontoh Z & Farid M 2015) ada lima dimensi yang dimiliki Religiusitas antara lain yaitu:

a. Dimensi ritualistic (agama)

Dimensi Agama adalah tingkat sejauh mana seseorang mengerjakan kewajibannya ritual didalam agamanya. Menurut penelitian yang dilakukan Han dalam (Compton, 2005), praktek keagaman ada kaitannya dengan *Flow.* Ketika ritual agama dilakukan dengan serius yang sesuai dengan agama yang dianutnya, maka individu akan merasakan *"feeling of being the*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zone", misalnya seseorang yang agama islam melakukan shalat dengan khusyu'. Sementara itu, shalat juga memiliki efek seperti halnya mediasi dan yoga ketika shalat dilakukan dengan khusyu' (tuma'ninah). Jika dilihat dari konsentrasinya saat melakukan shalat, konsep khusyu' (tuma'ninah) tidak jauh berbeda dengan konsep *Flow.* Selain itu, Melakukan ibadah atau berdo'a secara rutin atau berulang-ulang (*repetitive prayer*) akan membawa berbagai perubahan seperti perubahan fisiologis pada tubuh. Perubahan ini disebut respon relaksasi *(relaxation response)* yang mana metabolism yang menurun, dan gelombang otak menjadi melambat.

b. Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi Keyakinan (ideologis) adalah tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic didalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya tuhan, malaikat, kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surge, neraka dan yang lain yang bersifat dogmatic.Manusia memiliki masing-masing kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan dikembangkan sejalan dengan berkembangnya kehidupan. Seseorang bukan hanya sekedar percaya dan yakin kepada ajaran-ajaran dari agama yang dianut akan tetapi juga mengamalkannya secara rutin atau berulang-ulang. Seseorang mempunyai kemampuan dalam dirinya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas, ketika seseorang semakin yakin dengan kemapuan yang dimiliki maka akan mudah berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas. Selain mudah berkonsentrasi hal positif lain juga dapat dirasakan ketika kita yakin terhadap kemampuan yang kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki, seperti merasa nyaman dalam melakukan suatu aktivitas. Sebaliknya jika individu memiliki kenyakinan terhadap kemampuan yang rendah maka individu tersebut akan mudah merasa cemas (anxiety), sehingga individu tersebut tidak mampu mencapaki kondisi Flow.

c. Dimensi pengetahuan

Pada dimensi ini akan menerangkan sejauh mana seseorang mengetahui ajaran-ajarannya yang diterangkan didalam Al-qur'an. Konsep high skill dan optimal challenge pada *flow* yang dimiliki seseorang, maka setidaknya juga memiliki ilmu religious yang diyakini. Karena keterampilan seseorang yang lebih tinggi kemungkinan sesuatu yang diharapkan akan muncul seperti kreativitas dan pemahaman. Untuk meningktan kemampuan yang dimiliki seseorang maka membutuhkan pembekalan skill dan pengetahuan yang optimal dari dalam dirinya.

d. Dimensi penghayatan

Seseorang yang memiliki perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakan dan diimplementasikan dalam kehidupannya. Seperti seseorang yang merasa banyak melakukan dosa kepada Allah, merasa do'anya terkabulkan karena merasa dekat dengan Allah..Melakukan ibadah setiap hari yang dilakukan dengan sering berdoa, seseorang akan merasa dekat dengan Tuhan, dengan begitu perasaan tentram dan bahagia yang dirasakan. Ketika seseorang dalam keadaan melakukan suatu aktivitas dengan perasaan bahagia dan senang, maka ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk salah satu hal dimana seseorang mengalami kondisi *Flow.* Keadaan dimana seseorang melakukan secara berulang-ulang seperti berdo'a, berpuasa, dan bersedekah akan lebih merasakan kebahagiaan. Energi yang positif dari beribadah dapat menimbulkan perasaan bahagia dan senang dalam kehidupannya. Suatu aktivitas yang melakukannya dengan keadaan senang maka akan mudah mengalami kondisi *Flow.* Maka minat *(intrinsic* motivation *)* akan semakin meningkat ketika melakukan aktivitas dengan senang dan bahagia.

e. Dimensi konsekuensi

Pada dimensi ini seseorang dapat diukur dari perilakunya yang telah mengimplementasikan dalam kehidupan sosial dari ajaran-ajaran yang dipelajarinya seperti menolong orang yang kesulitan. Akhlak merupakan sebutan perilaku dalam konsep islam. dengan begitu ada dua konsep dalam ajaran agama yaitu konsep mujahadah dan konsep riyadhah. Yang mana seseorang akan terbiasa mengerjakan aktivitas yang diinginkan dengan kesenangan. sedangkan konsep *Flow* sendiri hampir sama dengan konsep islam, yang mana konsep tersebut yaitu intrinsic motivation yang memiliki kesamaan dengan mujahadah yang ditandai dengan munculnya keseriusan dalam melakukan aktivitas dengan kesungguhan yang benar-benar dari dalam dirinya. sedangkan konsep enjoyment yang memiliki kesamaan dengan riyadhah, yang mana individu melakukan aktivitas dengan kesenangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut glock & stark (Ancok, 2004) ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi kenyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengetahuan (intelektual). Pertama, Dimensi Kenyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui doktrin-doktrin tersebut. Isi dalam dimensi kenyakinan bukan hanya berisi kenyakinan semata tetapi juga berisi dengan tradisitradisi dalam agama yang sama. Kedua, Dimensi Praktik Agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Prakterk-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting, yaitu : a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluknya untuk melaksanakannya. b) Ketaatan, sesering mana para penganut melakukan sembanyhang, membaca kitabnya, dll. Ketiga, Dimensi penghayatan. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan tentang fakta-fakta bahwa agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif langsung mengenai kenyataan terakhir (mencapai kontak dengan kekuatan supranatural, dimensi ini berkaitan dengan perasaan, persepsi, dan sensasi dalam otoritas Tuhan. Keempat, Dimensi Pengetahuan Agama. Dimensi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada kepada harapan bahwa orang yang religius paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar kenyakinan, ritual, kitab suci dan tradisi-tradisi. Karena pengetahuan dan kenyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Kelima, Dimensi Pengamalan Atau Konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat kenyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Walaupun agaman banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan seharihari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konskuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Berdasarkan definisi diatas Religiusitas adalah menghayati keagamaan dan meyakini kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari. Manusia akan merasa tenang, bahagia, rasa aman dan kepuasan hidup dari motivasi diri sendiri. Yang mana motivasi tersebut yang bersifat spiritual dan psikologis. Selain itu, Religiusitas memiliki dimensi-dimensi antara lain : dimensi ritualistic (agama), dimensi keyakinan (ideologis), dimensi pengetahuan, dimensi penghayatan, dan dimensi konsekuensi. Yang mana dari serangkaian dimensi Religiusitas tersebut menggambarkan terhadap tingkat Religiusitas seseorang.

B. *Flow* Akademik

1. Pengertian *Flow* Akademik

a. Definisi *Flow akademik*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu yang mampu menjalani kegiatan dengan konsentrasi, semangat, nyaman dan menikmati maka individu mengalami *Flow.* pada ketika individu melakukan akademiknya dengan rasa nyaman , konsentrasi penuh maka individu dalam kondisi *flow* sehingga tidak sadar waktu dan tempat, karena individu fokus melakukan hal tersebut. Konsep *Flow* membantu konsentasi individu dengan fokus melakukan aktivitasnya (Ghani & Deshpande dalam Candra, 2013).

Menurut Mayer dan Turner, 2006 yang mendefinisikan bahwa *Flow* adalah suatu keadaan individu yang melakukan aktivitas dengan kemampuanya yang dimiliki secara sadar dan aktif, sehingga dilakukan dengan berkonsentrasi, bersemangat dan memiliki minat untuk melakukannya. Sebuah modal yang penting dimiliki siswa dalam melakukan aktivitas akademik atau dalam proses pembelajaran yaitu meliputi merasa nyaman, konsentrasi yang penuh dan memiliki motivasi diri yang tinggi. individu akan menikmati aktivitas dengan berkonsentrasi, dan nyaman. Sementara itu, hal lain yang akan menjadi masalah baginya (Csikzentmihakyi 1997, dalam Salanova, dkk, 2006). dari beberapa definisi yang dapat disimpulkan bahwa *Flow* akademik adalah suatu keterlibatan individu melakukan aktivitas yang membuat mereka tertarik dan menikmati aktivitasnya, sehingga tidak sadar akan waktu, tempat dan sekitanya.

Menurut (Elliot dan Dweck, 200akt5), yang mendefinisikan bahwa *Flow* adalah suatu keadaan dimana saat individu yang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas secara penuh. sehingga melupakan hal lainya seperti lupa dengan waktu, dan tidak merasa kelelahan. Sementara itu yang ada didalam pikirannya hanya aktivitas tersebut, karena individu melakukan dengan penuh semangat dan fokus dengan apa yang dikerjakan.

Flow akademik merupakan suatu unsur yang perlu dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. *Flow* yang dimaksut yaitu dimana siswa dapat mengalami kondisi yang nyaman saat dikalas, dapat berkonsentrasi, dan memiliki motivasi dari diri sendiri yang kuat untuk menggapai keinginannya dengan begitu individu akan mudah mengikuti akademiknya. ciri-ciri ketika seseorang mengalami kondisi *Flow* akademik seperti merasakan kenyamanan dalam mengerjakan aktivitas dan ikut serta secara total dalam aktivitas tersebut Eni Purwati, 2016 (dalam Wati Satria, 20xx). Selain itu, *Flow* akademik merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu utuk mengerjakan tugas akademik dengan fokus dan konsentrasi (Yuwanto, 2011).

Dengan begitu, maka dapat diuraikan bahwa definisi operasional *flow* akademik adalah suatu kondisi dimana siswa mampu mengalami titik fokus pada saat proses pembelajaran. sehingga individu dapat mengoptimalkan akademiknya dengan keterlibatan individu yang mengikuti pembelajaran dalam kondidi *flow.* ketika individu berkonsentrasi dengan penuh dan memiliki motivasi diri yang tinggi dan nyaman ketika melakukan aktivitas akademiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek-*aspek Flow* akademik

Tiga aspek dasar dalam proses kognitif yang dimiliki *Flow,* (Salova, Bakker & Liorens, 2006):

1. *Absortion*

Menurut (Csikszenmihalyi,1990), bahwa *Absortion* adalah Suatu keadaan dimana individu melakukan aktivitasnya dengan penuh semangat, sehingga melupakan lingkungan sekitarnya dan hanya berfokus pada hal yang dikerjakan tersebut.

2. *Work Enjoyment*

Individu yang melakukan pekerjaanya dengan penuh semangat dan menikmati dengan apa yang dikerjakan maka akan mendapatkan penilaianya yang memuaskan atau yang sesuai harapan dengan kualitas kerjanya yang positif (Veenhoven, 1984).

3. *Intrinsic Work Motivation*

Menurut (Harackiewick dan Ellior,1998), bahwa secara berkelanjutan individu yang terlibat dalam melakukan pekerjan yang dilakukannya, maka akan termotivasi secara instrinsik. Sementara itu, individu yang melakukan aktivitas dengan penuh kesenangan dan kepuasaan dari tujuan yang diinginkan. Maka indivudu akan lebih maksimal dalam melakukan aktitas tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik bahwa memiliki rasa nyaman, berkonsentrasi penuh, memiliki motivasi dari didi sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal yang paling dibutuhkan siswa pada saat proses pembelajaran agar dalam kondidi *flow.*

3. Manfaat *Flow*

Adapun menurut Yuwanto (2013) manfaat ketika dalam kondisi *flow,* antara lain:

1. Dalam keadaan *flow,* maka individu akan mengoptimalkan pengalaman kegiatan yang dilakukan dengan merasa nyaman dan berkonsentrasi dengan penuh agar kegiatan yang dilakukan terjadi dengan baik dan mampu menghasilkan hasil yang memuaskan.
2. Ketika individu dalam kondisi *flow,* maka individu akan mencerna proses akademik dengan mudah dan tidak terganggu dengan hal lainnya, maka akan dapat mengambil keputusan sistematis. Maka dibutuhkan modal aktif, berkonsentrasi dan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran.
3. Individu memiliki kinerja dan produktivitas yang baik
4. Mengembangkan skill, sangat penting bagi individu karena individu tidak hanya berfokus pada satu kegiatan akan tetapi individu juga merasasan kegiatan yang lain, guna untuk mengembangkan skill yang dimilikinya.

Flow memiliki manfaat yang bagi individu, jika individu menghadapi tantangan yang ada, dan melakukanya dengan baik menggunakan kemampuan yang dimiliki. Modal yang sangat penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kondisi *flow* yaitu dimana individu merasa nyaman, berkonsentrasi, dan memiliki motivasi dari diri sendir. Dengan begitu individu akan mudah memahami pelajaran dan mengerjakan tugas dengan senang hati.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi *flow* akademik

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik (Cskizentmihaky dalam Bauma dan Scheffer, 2010)

1. Faktor lingkungan *(environment factor)*

Emergin skiil merupakan kemampuan melampaui batas yang dimiliki individu yang di implementasikan ketika mendapat tantangan yang cukup tinggi. sehingga individu, akan mengeluarkan keterampilan atau memunculkan *emergin skiil* jika diberikan tantangan besar dari lingkungan yang cukup tinggi dan tidak terlalu sulit dalam melakukan aktivitas.

2. Faktor individu *(person factor)*

Creativity individu akan semakin mudah mengeksplor, jika individu melakukan aktivitas yang tinggi pada suatu bidang, karena semakin *creativity* digunakan dengan baik maka semakin mudah mengimplementasikan.

Beberapa kondisi yang menyebabkan *flow* pada seseoang sebagaimana berikut (Elliot & Dweck, 2005) :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketika dalam kondisi *Flow,* Seseorang yang mempunyai harapan dan tujuan yang jelas, maka akan melakukan aktivitas tersebut dengan berkonsentrasi. Dengan begitu individu akan mudah menerima pelajaran. Individu dapat menyalurkan pengalam dan melalui kemapuan yang dimiliki menggunakan potensi yang dimiliki.
b. Individu yang memiliki keseimbangan antara tantangan dan kemampuan yang dipertemukan maka perhatian dapat diserap secara penuh.
c. Individu yang melakukan aktivitas, perlu mempertahankan aktivitasnya. Dengan umpan balik yang baik dan jelas dengan tujuan yang diinginkan, maka individu akan melakukan aktivitas tersebut dengan bersemangat.

Pada penelitian ini variabel Religiusitas dengan *flow* memiliki hubungan yang positif. Pada proses pembelajaran siswa harus mempnyai perasaan bahagia, dengan merasakan perasaan bahagia siswa akan mudah mencerna pelajaran dan fokus akan materi yang diberikan didalam kelas. Karena perasaan bahagia mempengaruhi kondisi *flow.* Ketika seseorang ingin mengalami *flow* maka seseorang harus memiliki perasaan bahagia, dengan begitu seseorang akan melakukan kegiatan dengan *enjoymeny*. Seperti halnya (menurut Ancok 2003) do'a yang diulang-ulang (*repetitive prayer*), ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis pada tubuh, antara lain melambatnya gelombang otak dan pengurangan kecepatan metabolisme, yang mana kondisi ini disebut dengan respon relaksasi (*relaxation response*). Selain berdo'a, puasa juga mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan seseorang, hal ini dikaitkan dengan prestasi belajar. Ternyata orang yang sering berpuasa dalam tugas-tugas kolektif memperoleh sekor yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang jarang berpuasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa variabel Religiusitas berpengaruh dengan variabel *flow* akademik. Yang mana siswa akan mudah mengalami kondisi *flow* akademik jika siswa mampu menjaga titik fokus atau konsentrasi pada proses pembelajaran. seperti halnya dalam shalat, yang mengharuskan berkonsentrasi dalam ibadah shalat.

C. Hubungan Antara Religiusitas dengan Flow Akademik pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir

Pada penelitian ini yang akan dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir pada kelas X dan intensif. Karena siswa pada rentan kelas tersebut jatuh dalam keadaan *Flow*. Untuk menjaga pesaraan *Flow* dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut (Asakawa, 2004) ketika siswa pada saat proses pembelajaran dikelas mampu mengeluarkan emosi positif pembelajaran akan berjalan dengan mudah dan tenang maka perasaan senang akan muncul (*enjoyment*), yang akan berdampak pada minat belajar pada siswa (*intrinsic motivation*) yang tinggi dalam proses pembelajaran. sementara itu, akan berbeda dengan siswa yang tidak dalam kondisi *Flow* pada saat pembelajaran, maka siswa akan mengalami kejenuhan yang membuat atensi dan mood Siswa tidak baik, sehingga dalam proses pembelajaran tidak fokus dan akan terasa lebih lama dan tidak nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsentasi akan mengacu pada *Flow,* Maka sama halnya dengan khusyu'. Oleh karena itu khusyu' merupakan bagaimana cara kita untuk berkonsentarsi dalam melakukan aktivitas yang mempengaruhi dari pikiran, yang dapat di implementasikan ketika seseorang shalat akan menjaga konsentrasinya yang dapat dikatakan dengan khusyu'. Konsentrasi yang sebagaimana akan menjadi salah satu faktor pendukung, oleh karena itu, dilakukan dengan berulang-ulang atau terus menerus.

Dalam ritualitas segala apapun konsep khusyuk sendiri harus ditetapkan., seperti dalam firman Allah:

Gambar 1 QS. Al-Baqarah (2):45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya:

" Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Shalat itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'".

Selain itu shalat sebagai ritualistic yang baik, karena keutamaannya besar bagi jiwa seperti emosi positif dan bahagia, karena seseorang yang melaksanakan shalat dengan khusyu' akan merasa bahagia dalam kehidupannya. Seperti halnya do'a yang dilakukan dengan berulang-ulang *(repetitive prayer),* akan membawa berbagai perubahan fisiologis pada tubuh, seperti halnya akan menurunnya gelombang pada otak dan pengurangan kepepatan pada metebolisme. Dalam kondisi seperti ini disebut dengan respon relaksasi (*relaxation response*), selain itu puasa dan berdo'a dengan rutin atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berulang-ulang akan dapat mempengaruhi pada kecerdasan seseorang yang dapat dikaitkan dengan prestasi belajar. Seseorang yang rajin melakukan ibadah puasa akan mudah melakukan tugas-tugas kolektif dan akan mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan orang yang jarang melakuakan ibadah puasa. Dari keterang an ini dapat disimpulkan bahwa orang yang melakukan atau mengimplementasikan ibadah dengan rutin akan membuat seseorang mendapatkan hikmahnya baik dari segi fisik maupun psikisnya (Ancok, 2003).

Menurut Willian Molton, untuk mendapatkan konsentrasi yang penuh dibutuhkan kesabran yang penuh, karena dengan bersabar individu akan melalui dengan telaten dan fokus. Selaini tu, shalat dalam kepercayaan umat muslim sebagai ritualistic yang baik, karena shalat memiliki keutamaan yang besar bagi jiwa seperti kebahagiaan dan emosi positif, karena orang yang melaksanakan shalat dengan khusyu' akan merasa kebahagiaan dalam hidupnya. Semntara itu, menurut (Rogatko, 2009) sebagaimana yang dilakukan pada penelitiannya menjelaskan pada saat kondidi *flow* emosi positif juga akan kelihatan, karena *flow* dipengaruhi oleh emosi positif.

Menurut (Rogatko, 2009) puncak kecerdasan emosional akan membutuhkan perasaan bahagia dan perasaan senang karena pada saat kondisi *Flow* emosional positif yang akan keluar, dengan itu maka pembelajan akan mudah di lakasanakan begitu dengan siswa juga akan mudah menerima pelajaran dengan tenang, nyaman dan akan mudah dipahami. Pada kelas X dan kelas intensif akan menerima pelajaran yang sama akan tetapi pada kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensif akan lebih cepet pembelajaran karena juga mepelajari ulang pelajaran kelas Tsanawiyah untuk dapat melanutkan ke pelajaran Aliyah. dimana pada kelas ini kelas X dan kelas intensif akan bersaing dalam kenaikan ke kelas gabungan yaitu kelas XI melalui sistem mengikuti rangkaian ujian yang dilakukan oleh lembaga yakni ujian lisan bahasa arab, bahsa ingris dan baca kitab selain itu ujian tulis juga diadakan dengan kurikulum kombinasi dari Departeman Pendidikan Nasional, Departeman Agama, dan Kurikulum dari Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo yaitu kurikulum Mu'alimin Islamiyah (KMI). Dengan rangkaian kurikulum tersebut akan memudahkan untuk menentukan hasil ujian dan penentuan kelas. Untuk itu dalam proses pembelajaran modal yang yang paling terpinting adalah aktif seperti nyaman didalam kelas, minat pada pelajaran, konsentrasi dan menumbuhkan motivasi dari diri sendiri.

Menurut (Nashori, 2007), menjelaskan bahwa didalam hati nurani, individu akan merasa lebih tenang dalam kehidupannya ketika mendekatkan hatinya kepada Tuhan. Dan barang siapa yang hati nuraninya jauh dengan Tuhan maka kehidupannya akan diwarnai dengan tidak tentram dan mudah stress menghadapi kehidupan seharinya. Oleh karena itu, Jika siswa mengalami ketidak tentraman didalam kelas maka bisa mengakibatkan individu tidakm mampu mengontrol modd dan motivasi dalam proses pembelajaran. dengan demikian, siswa akan susah mengalam *flow.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kerangka Teoritik

Yuwanto (2011) menyatakan bahwa disaat kondisi *Flow* akademik individu dapat fokus, menikmati atau nyaman serta adanya dorongan motivasi dari diri sendiri untuk mengerjakan tugas akademik. Semetara itu, menurut (Mayer dan Turner, 2006) *Flow* akademik adalah suatu keadaan dimana individu mengalami keterlibatan dan tertarik pada pelajaran yang telah dipelajari didalam kelas. oleh karena itu individu menjadi asyik sehingga melupakan hal lain. *Flow* sendiri memiliki tiga aspek antara lain: Konsentrasi (*concentration or Absorption*), minat (*interes*), d an kenyamanan (*enjoyment*).

Jika pada saat kondisi *flow* siswa akan melakukan lingkungan sekitarnya, seperti akan tidak terasa waktu belajar akan cepat berlalu, karena siswa fokus melakukan aktivitas yang disukainya. Ketika siswa dalam keadaan *flow* siswa sangat fokus dan berkonsentrasi. Siswa yang berkonsentrasi membuat lupa waktu dalam dakam beraktivitas belajar dengan semangat tinggi, sehingga melupakan hal yang lainya. Pada penelitian (Shernoff, 2003), dampak positif *flow* dapat terlihat pada saat proses pembelajaran, yang menunjukan bahwa siswa yang dalam keadaan *flow* pada saat pembelajaran akan mengalami peningkatan pada performa akademiknya. Dengan hasil yang memuaskan akan membuat siswa lebih bersemangat saat mengerjakan tugas, karena dengan belajar yang cukup saat kondisi *flow* membuat siswa puas dengan hasilnya belajar

Religiusitas merupakan suatu kepercayaan tentang penghayatan agama yang implementasikan setiap hari dengan melakukan kebaikan atau ibadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari baik berdo'a dan membaca (Al-Qur'an). Terdapat lima dimensi dalam teori Religiusitas yaitu: dimensi keyakinan (*ideologi*), dimensi keagamaan (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperiensal*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*) dan dimensi pengetahuan (*intelektual*). Berdasarkan dimensi Religiusitas yang dijelaskan diatas, seseorang yang memiliki tingkat Religiusitas tinggi dapat dilihat dari sikap dan perilakukanya sehari-hari yang diimplementasikan sesuai kenyakinan dan kepercayaanya.

Agama bisa meningkatkan harapan yang baik dimasa depan, rendahnya kecemasan mengurangi tingkat depresi dan memiliki *(Well being)* serta memiliki kepuasan hidup yang tinggi oleh sebab itu seperti halnya berdo'a yang dilakukan berulang-ulang atau rutin akan juga membawa ketenangan. respon relaksasi atau disebut denga (*relaxation response*) suatau keadaan yang dilakukan dengan berulang-ulang. Oleh karena itu hal ini juga akan membuat perubahan fisiologis pada tubuh seperti halnya akan menurunnya gelombang pada otak dan pengurangan kepepatan pada metebolisme. selain itu berdo'a dan berpuasa dengan rutin atau berulang-ulang akan dapat mempengaruhi pada kecerdasan seseorang yang dapat dikaitkan dengan prestasi belajar. Seseorang yang rajin melakukan ibadah puasa akan mudah melakukan tugas-tugas kolektif dan akan mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan orang yang jarang melakuakan ibadah puasa. Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa orang yang melakukan atau mengimplementasikan ibadah dengan rutin akan membuat seseorang mendapatkan hikmahnya baik dari segi fisik maupun psikisnya (Ancok, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Dillon & Tait (2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dalam Alfarabi Arbi dkk .2017) menunjukan bahwa penelitian Religiusitas atau spiritual dengan *Flow* pada atlet menunjukan hasil yang signifikan karena dengan nilai signifikan spiritualisasi yang tinggi maka akan mudah mengalami kondisi *flow* pada saat latihan. Yuwanto menjelaskan keadaan flow pada saat siswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bidang akademik, seperti mengikuti proses belajar dan pembelajaran dikelas serta mengerjakan tugas yang ada, disebut sebagai flow akademik (Arif, 2013). Siswa yang berada dalam situasi flow akademik akan mampu untuk melibatkan dirinya serta memiliki konsentrasi penuh terhadap pelajaran yang sedang dijalaninya dan akan menunjukkan antusiasnya dalam belajar. Seseorang yang tidak bisa menikmati aktivitas belajarnya, maka dia lebih mudah untuk mengalami kebosanan. Oleh sebab itu siswa perlu mengembangkan dan mempertahankan aspek absorption yang dimiliki supaya dia lebih mudah untuk mengalami kondisi flow. Bakker mengemukakan individu yang memiliki penilaian positif terhadap kegiatan yang dilakukannya mampu untuk melakukan kegiatan tersebut dalam jangka waktu yang lama (Eni Purwati, 2016). Oleh karena itu, siswa perlu memiliki penilaian positif terhadap kegiatan yang dilakukan, terutama dalam belajarnya. Menurut (Bakker, dalam Robin Ignatius, 2013). Seseorang yang tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk mencapai kepuasan dalam belajarnya maka dia sulit untuk mengalami kondisi flow.

Lebih lanjut, secara garis besar siswa mengalami kondisi *flow* saat proses pembelajaran, ini disebabkan karena siswa memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi, sehingga mampu mengalami kondisi *flow* pada saat proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. dengan demikian siswa sulit mengalami kondisi *flow* memiliki tingkat Religiusitas yang rendah, yang menunjukan bahwa siswa kurang mampu menjaga atensimya ketika proses pembelajaran berlangsung. Begitu sebaliknya, ketika siswa memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi maka siswa akan mudah mengalami kondisi *flow.* Yang mana siswa mampu menjaga atensinya dalam proses pembejalaran, yang menyebabkan siswa mampu fokus dan menikmati proses pembelajaran.

Berikut adalah kerangka teoritik hubungan Religiusitas dengan *Flow* akademik pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro:

Gambar 2 Kerangka Teoritik

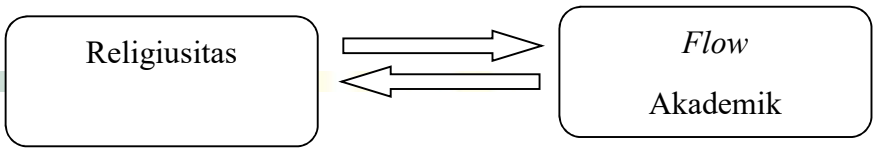

E. Hipotesis

Terdapat hipotesis dalam penelitian ini, adanya hubungan Religiusitas dengan *Flow* akademik pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian yang berupa penelitian kuantitatif berjenis korelatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memperoleh data berupa angka atau data tidak angka namun kemudian diangkakan/dirubah menjadi angka. Sementara itu, penelitian korelatif dilakukan karena penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Winarsunu, 2007). Pernyataan dasar dalam penelitian korelatif untuk menemukan seberapa kuat kedua variabel berkorelatif satu sama lain dan arah korelasi (searah atau berbanding terbalik). Dalam hal ini, jenis pendekatan ini dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan *Flow* Akademik Pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro.

B. Identifikasi Varibel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan variasi atau ciri tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini telah ditentukan bahwa terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel bebas, sementara, akibat adanya variabel bebas adalah variabel terukat (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan landasan teori yang yang telah dipaparkan variabel penelitian diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependen*), adalah variabel yang diukur dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan efek pada variabel lainnya. Dalam **penelitian** ini yang menjadi variabel terikat adalah Religiusitas
b. Variabel Bebas (*Independen*), adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Flow* Akademik.

C. Definisi Operasional

Menurut (Azwar, 2015), Definisi operasional merupakan suatu variabel yang disusun berdasrkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini:

1. Religiusitas adalah menghayati keagamaan dan meyakini kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a dan membaca kitab. Untuk mengukur religiussuci itas yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan skala Religiusitas milik Alfarabi A (2017) yang terdiri dari lima dimensi antara lain: Dimensi ritualistik, Dimensi keyakinan (ideologis), Dimensi penghayatan, Dimensi pengetahuan, dan Dimensi konsekuensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Flow* Akademik adalah suatu kondisi, yang dimana siswa mampu mencapai titik fokus dalam proses pembelajaran. individu melakukan aktivitas akademiknya secara optimal, berkonsentrasi dengan penuh dan memiliki motivasi yang tinggi dan nyaman ketika melakukan aktivitas akademiknya. Oleh karena itu, peneliti mengukur *Flow* Akademik yang di hubungkan dengan Religiusitas pada siswa. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini mengadaptasi skala *Flow* Akademik dari Alfarabi A (2017), yang terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut: *Absortion, Work Enjoyment, Intrinsic Motivation.*

D. Populasi, Teknik Sampling dan Sample

1. Populasi

Pada penelitian, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek mempuyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan dan dijadikan sebagai sumber penelitian. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek, akan tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian adalah Siswa MA kelas X dan Intensif At-tanwir Bojonegoro yang berjumlah 573 siswa. Menuruvt informasi dari Tata Usaha At-tanwir Bojonegoro. berikut jumlah siswa yang aktif dari kelas X dan Intensif dengan total:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1 Populasi Siswa MA Kelas X dan Intensif At-tanwir Bojonegoro

Kelas		Jumlah
Kelas X	A1	40
Putra	B1	40
	C1	43
	D1	42
Putri	A2	43
	B2	41
	C2	42
	D2	41
	E2	40
	F2	40
	G2	39
	H2	38
Intensif	I Intensif	41
	II Intensif	43
Total		573

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka untuk itu sampel yang diambilndari populasi harus betul-betul repsetentatif (mewakili). Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2017), menjelaskan tentang ukuran sampel dalam penelitian seperti sebagai berikut:

1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel.
2) Bila sampel terbagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel – variabel yang diteliti.
4) Untuk penelitian eksperimen, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing – masing 10-20.

Pada penelitian ini variabel yang diambil peneliti berjumlah dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel tersebut adalah Religiusitas dan *Flow* Akademik. Peneliti mengambil sampel dari siswa MA At-tanwir Bojonegoro kelas X dan kelas Intensif. putra, putri, dan Intensif. peneliti akan mengambil minimal 30 sampel dari tiap kelompok yaitu kelas X putra, kelas X putri dan intensif dengan dipilih secara random. Berikut merupakan data sampel paa penelitia ini :

Tabel 2 Sampel Penelitian

	Kelas	**Jumlah**
Kelas X	A1	41
Putra	B1	41
Putri	A2	40
	B2	41
Intensif	II Intensif	37
Total		200

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling. Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling area (cluster)* atau sampling menurut area. Pada teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono 2017). Pengambilan sampel berdasarkan teknik *sampling area (cluster)* atau sampling menurut area dengan cara memilih sampel yang yang didasarkan pada klausternya bukan pada individunya. Karena penelitian ini populasi dalam sekolah sangat luas, maka pada setiap kelompok yang terdiri dari beberapa kelas, akan dipilih satu kelas secara acak dengan cara lotre untuk diperoleh tiga ruang kelas sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Suatu alat yang digunakan atau dipilih untuk mengumpulkan data dalam penelitian agar lebih sistematis dan mempermudah melakukan penelitian (Arikunto 2012). Instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat dalam penelitian, maka instrument harus mempunyai skala. Dalam instrument penelitian, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dlam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah alat ukur yang terdiri dari daftar penyataan yang disusun disertai pilihan jawaban yang hanya tinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih responden sesuai dengan kondisinya saat itu (Hadi, 2000). Skala yang diguakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Pada skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert,* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dari indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan yang terdiri dari dua jenis, yakni sifatnya *favorable* dan *unfavorable.* Subjek akan menjawab setiap item dengan memilih 1 dari 4 pilihan jawaban. skala likert yang dipaparkan, mulai dari Sangat tidak sesuai (STS), Tidak sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat sesuai (SS). Pada setiap aspek yang dikemukan dalam instrument penelitian baik Religiusitas dan *Flow* akademik pada item-item pernyataan yang favorable akan memperoleh skor dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3 Formal Model Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	2
STS	1	4

Pada penelitian ini, jawaban ragu-ragu tidak digunakan karena dengan pertimbangan hal-hal sebagai berikut (Hadi, 2000):

1. Jawaban ragu-ragu menimbulkan arti yang cenderung ganda seperti netral atau ketidakmampuan memberikan jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dengan adanya alternative jawaban ragu-ragu akan mengakibatkan terjadinya kecenderungan efek tengah-tengah atau *Central Tendency Affect*.
3. Jawaban ragu-ragu yang berada ditengah memiliki arti yang kemungkinan akan mengurangi banyaknya informasi dari responden.

Berikut adalah dua Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala *Religiusitas*

Skala Religiusitas ini yang menggunakan skala Religiusitas yang mengadabtasi dari Alfarabi A (2017) dengan skor 0.918 yang terdiri dari terdiri dari lima dimensi antara lain:

Tabel 4 *Blueprint* Religiusitas

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Agama	1,2,21,22,41,34,43	11,12,31,32	11
2	Keyakinan	3,4,23,24,44,46	13,14,33	9
3	Pengetahuan	5,6,25,26	15,16,35,36	8
4	Penghayatan	7,8,27,28,42	17,18,37,38	9
5	Pengalaman	9,10,29,30,45	19,20,39,40	9
		Total item		46

2.Skala *Flow* Akademik

Skala Flow Akademik menggunakan Skala *Flow* Akademik yang mengadaptasi dari Alfarabi A (2017) dengan skor 0.841, yang terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TabeI 5 Blueprint Flow Akademik

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	**Unfavourable**	
1	Absorption	7,1,23,32,34,36	15,4,10,29,30,33,37	13
2	*Work* Enjoyment	17,13,8,2,24,27,35	18,16,11,5,22,39	13
3	Instrinsic Motivation	14,9,21,26	12,6,3,20,25,28,31,38,40,19	14
			Total	40

F.Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Uji coba instrument yang dilakukan peneliti secara bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Yang dimaksut dalam hal ini adalah sekali pengambilan data, peneliti akan melakukan uji validitas, reliabilitas dan langsung menggunakan uji hipotesis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Validita isi adalah validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrument dengan materi yang ditetapkan atau dirancang. Untuk menguji validitas butir-butir instrument, maka dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya di uji cobakan, dan di analisis dengan analisis aitem atau uji beda (Sugiyono,2017). Skala dalam penelitian ini mengadaptasi dari Alfaribi, akan tetapi perlu dilakukan *expert judgement* guna melihat kesesuaian skala yang digunakan oleh peneliti.

Validitas alat ukur dilakukan dengan menyeleksi item-item yang dianggap baik dengan menggunakan SPSS. Seleksi item item dilakukan dengan melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besarnya daya beda atau daya deskriminasi item pada nilai corrected item correlation melalui koefisien cronbach's alpha (Arikunto, 2002). Menurut Azwar (2015) yang di buat acuan daya deskriminasi yang dipergunakan untuk menganalisis item yaitu > 0,30. Jika item memiliki skor daya corrected item correlation kurang dari atau sama dengan 0,30 dianggap tidak valid sehingga tidak diperkenankan untuk digunakan. Dan sebaliknya jika nilai corrected item correlation lebih dari dari 0,30 maka item dianggap valid dan bisa digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

a) Uji Validitas Flow Akademik

Berdasarkan dari hasil *try out* pada variabel Religiusitas dengan jumlaj aitem sebanyak 40 aitem pertanyaan dan pernyataan yang dilakukan pada 200 siswa Madrasah Aliyah At-tanwir Bojonegoro, berikut tabel dibawah menunjukan hasil validitas skala Religiusitas:

Tabel 6 Uji Validitas Skala *Flow* Akademik

Item	Corelated Item Total Corelate	R tabel	Keterangan
Item 1	0.486	0.290	Valid
Item 2	0.473	0.290	Valid
Item 3	0.155	0.290	Tidak valid
Item 4	0.489	0.290	Valid
Item 5	0.405	0.290	Valid
Item 6	0.310	0.290	Valid
Item 7	0.573	0.290	Valid
Item 8	0.589	0.290	Valid
Item 9	0.484	0.290	Valid
Item 10	0.450	0.290	Valid
Item 11	0.486	0.290	Valid
Item 12	0.340	0.290	Valid
Item 13	0.242	0.290	Tidak valid
Item 14	0.465	0.290	Valid
Item 15	0.534	0.290	Valid
Item 16	0.601	0.290	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item 17	0.435	0.290	Valid
Item 18	0.625	0.290	Valid
Item 19	-0.412	0.290	Tidak valid
Item 20	0.377	0.290	Valid
Item 21	0.546	0.290	Valid
Item 22	0.540	0.290	Valid
Item 23	0.437	0.290	Valid
Item 24	0.159	0.290	Tidak valid
Item 25	-0.121	0.290	Tidak valid
Item 26	0.339	0.290	Valid
Item 27	0.429	0.290	Valid
Item 28	0.362	0.290	Valid
Item 29	0.031	0.290	Tidak valid
Item 30	0.627	0.290	Valid
Item 31	0.370	0.290	Valid
Item 32	0.593	0.290	Valid
Item 33	0.170	0.290	Tidak valid
Item 34	0.712	0.290	Valid
Item 35	0.539	0.290	Valid
Item 36	0.285	0.290	Tidak valid
Item 37	0.525	0.290	Valid
Item 38	0.380	0.290	Valid
Item 39	0.554	0.290	Valid
Item 40	0.217	0.290	Tidak valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skala *flow* akademik berjumlah 40 item, terdapat 9 item yang memiliki nilai koefisien korelasi < 0.290 pada item 3, 13, 19, 24, 25, 29, 33, 36, 40 sehingga dianggap tidak valid sehingga dianggap gugur. Berikut data sebaran item pada skala *flow* akademik:

Tabel 7 Blueprint Skala *Flow* Akademik Setelah *Tryout*

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	**Unfavourable**	
1	Absorption	7,1,23,32,34,36*	15,4,10,29*,30,33*,37	13
2	*Work* Enjoyment	17,13*,8,2,24*,27,35	18,16,11,5,22,39	13
3	Instrinsic Motivation	14,9,21,26	12,6,3*,20,25*,28,31,38,40*,19*	14
			Total	40

Keterangan :
Tanda *) merupakan item yang tidak valid

b) Uji Validitas Religiusitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari hasil *try out* pada variabel Religiusitas dengan jumlaj aitem sebanyak 46 aitem pertanyaan dan pernyataan yang dilakukan pada 200 siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir Bojonegoro, berikut tabel dibawah menunjukan hasil validitas skala Religiusitas:

Tabel 8 Uji Validitas Skala Religiusitas

Item	Corelated Item Total Corelate	R tabel	Keterangan
Item 1	0.488	0.290	Valid
Item 2	0.698	0.290	Valid
Item 3	0.609	0.290	Valid
Item 4	0.598	0.290	Valid
Item 5	0.575	0.290	Valid
Item 6	0.321	0.290	Valid
Item 7	0.324	0.290	Valid
Item 8	0.735	0.290	Valid
Item 9	0.202	0.290	Tidak valid
Item 10	0.539	0.290	Valid
Item 11	0.660	0.290	Valid
Item 12	0.415	0.290	Valid
Item 13	0.618	0.290	Valid
Item 14	0.538	0.290	Valid
Item 15	0.313	0.290	Valid
Item 16	0.428	0.290	Valid
Item 17	0.531	0.290	Valid
Item 18	0.480	0.290	Valid
Item 19	0.374	0.290	Valid
Item 20	0.223	0.290	Tidak valid
Item 21	0.420	0.290	Valid
Item 22	0.748	0.290	Valid
Item 23	0.668	0.290	Valid
Item 24	0.662	0.290	Valid
Item 25	0.611	0.290	Valid
Item 26	0.427	0.290	Valid
Item 27	0.645	0.290	Valid
Item 28	0.285	0.290	Tidak valid
Item 29	0.408	0.290	Valid
Item 30	0.519	0.290	Valid
Item 31	0.764	0.290	Valid
Item 32	0.580	0.290	Valid
Item 33	0.520	0.290	Valid
Item 34	0.736	0.290	Valid
Item 35	0.475	0.290	Valid
Item 36	0.214	0.290	tidak valid
Item 37	0.546	0.290	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item 38	0.356	0.290	Valid
Item 39	0.484	0.290	Valid
Item 40	0.348	0.290	Valid
Item 41	0.747	0.290	Valid
Item 42	0.332	0.290	Valid
Item 43	0.391	0.290	Valid
Item 44	0.647	0.290	Valid
Item 45	0.591	0.290	Valid
Item 46	1	0.290	tidak valid

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, hasil uji validitas menyatakan bahwa pada aitem skala Religiusitas berjumlah 46 item, terdapat 5 item yang memiliki nilai korelasi < 0.290 dengan taraf signifikasi 0.05 yang berarti item tersebut tidak valid. Item gugur tersebut yaitu item 9, 20, 28, 36, 46. Berikut data sebaran item pada skala Religiusitas:

Tabel 9 Blueprint Religiusitas Setelah *Tryout*

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Agama	1,2,21,22,41,34,43	11,12,31,32	11
2	Keyakinan	3,4,23,24,44,46*	13,14,33	9
3	Pengetahuan	5,6,25,26	15,16,35,36*	8
4	Penghayatan	7,8,27,28*,42	17,18,37,38	9
5	Pengalaman	9*,10,29,30,45	19,20*,39,40	9
		Total item		46

Keterangan :
Tanda *) merupakan item yang tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinsikan kecermatan alat ukur dalam melakukan pengukuran yang dilakukan (Azwar, 2015). Lebih lanjut, menunjukkan konsistensi hasil ukur bila dilakukan pengukuran kembali menggunakan alat ukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas suatu alat ukur maka dapat dilakukan dengan melihat nilai cronbach's alpha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arikunto (2002) membagi pedoman tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut ini, jika nilai cronbach's alpha:

a. 0,000 – 0,200 : Realiabilitas Sangat Rendah

b. 0,210 – 0,400 : Realiabilitas Rendah

c. 0,410 – 0,600 : Realiabilitas Cukup

d. 0,610 – 0,800 : Realiabilitas Tinggi

e. 0,810 – 1,000 : Realiabilitas Sangat Tinggi

Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil reliabilitas :

Tabel 10 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Flow Akademik	.895	31
Religiusitas	.935	41

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukan *Cronbach's Alpha* dari 31 item pernyataan skala *flow* akademik sebesar 0.895, dan *Cronbach's Alpha* dari 41item Religiusitas sebesar 0.935 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitasnya sangat tinggi, maka skala ini dapat dikatakan reliabel dan dapat diterima menurut Arikunto (2002) dikarenakan skala memenuhi kriteria nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tidak kurang dari < 0.200

G. Analisis Data

Data penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis korelasi pearson atau *Product Moment*. analisis korelasi pearson atau *Product Moment* memilik nilai koefision signifikansi >0,05, maka Ho diterima. sementara sebaliknya apabila signifikansi <0,05 maka HO ditolak. Penggunaan analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi pearson atau *Product Moment* dilakukan karena teknik ini dapat melihat variabel satu dengan variabel lainya apakah mempunyai hubungan dengan keduanya. uji korelasi *Product Moment,* yang digunakan untuk mengukur suatu hubungan antara variabel yaitu X dan Y (Muhid, 2012). Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Maka sebelum dianalisis lebih lanjut penelitian ini akan melakukan uji persyaratan sebagai berikut:

Tabel 11 Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Apabila uji persyarat tidak terpenuhi, maka peneliti menggunakan uji alternative dengan uji non parametris yaitu uji *Mann Whitney U-test.* Yang memiliki nilai signifikansi >0,05, maka Ho diterima. sementara sebaliknya apabila signifikansi <0,05 maka HO ditolak (muhid, 2019).

Bersarkan penjelasan diatas bahwa penelitian ini menganilisnya menggunakan bantuan *SPSS (Statictical Package for Sosial Science)* yang memiliki taraf signifikansi 0.05 apabila hasil analisis kurabf <0.05 maka data dinyatakan memiliki hubungan dengan kedua variabel tersebut.begitu sebaliknya jika lebih kecil dari 0.5 (>0.05) maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang berarti hipotensi ditolak (Muhid, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Awal Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, maka peneliti mempersiapan materi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan pada penelitian yang akan dilakukan.sebagaimana hal-hal tersebut antara lain :

1) Terlebih dahulu peneliti mencari permasalah dan merumuskannya dengan fenomena yang ada disekitar dan diakitkan dengan materi Religiusitas dengan *flow* akademik.
2) Melakukan review literature untuk menelaah dan mempelajari teori-teori serta metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.
3) Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada permasahaln yang akan diangkat sebagai topik penelitian.
4) Konsultasi kepada dosen pembimbing terkait permasalahn yang akan diangkat pada penelitian.
5) Peneliti memenutukan jumlah populasi dan sampel pada penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini.
6) Melakukan penyusunan alat ukur (instrumen) penelitian, yang sesuai dengan variabel pada penelitian tersebut.
7) Peereview dilakukan pada orang yang professional.

b. Pelaksanaan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan persiapan penelitian telah siap, maka dilaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada 03 Juli – 30 Juli 2010. Beberapa hal yang dilakukan saat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Mengurus surat permohonan izin penelitian
2) Mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga Madrasah Aliyah At-tanwir Bojonegoro.
3) Setelah mendapat persetujuan dari lembaga Madrasah Aliyah At-tanwir Bojonegoro, peneliti melakukan proses *try out.*
4) Peneliti menganalisis hasil *try out,* dan setelah itu peneliti melakukan proses penyebaran kuesioner yaitu dengan sistem daring melalui *google from.*
5) Untuk menganalisi data penelitian, peneliti menggunakan bantuan *SPSS for windows 16.0*

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Populasi pada penelitian ini merupakan Siswa Madrasah Aliyah At-tanwir kelas X dan kelas Intensif yang berjumlah 573 siswa yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki-laki. Subjek yang diambil adalah 200 Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir Bojonegoro periode 2020/2021 yang aktif menempuh proses belajar mengajar terdiri dari siswa permpuan dan siswa laki-laki.

Tabel 12 Jumlah Siswa Kelas X dan Intensif Madrasah Aliyah At-tanwir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas		Jumlah
Kelas X	A1	40
Putra	B1	40
	C1	43
	D1	42
Putri	A2	43
	B2	41
	C2	42
	D2	41
	E2	40
	F2	40
	G2	39
	H2	38
Intensif	I Intensif	41
	II Intensif	43
Total		573

Berikut merupakan tabel gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data demografi.

b. Deskripsi Data

Berikut merupakan hasil uji statistic deskriptif :

Tabel 13 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	*Min*	*Max*	*Mean*	*Std. Deviation*
Religiusitas	200	105.00	166	1.377	12.52
Flow Akademik	200	75.00	124	1.031	10.58
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan hasil tabel yang telah dipaparkan, bahwa jumlah subjek yang dugunakan dalam penelitian adalah 200 responden. Dapat diketahui bahwa nilai rendah pada variabel *flow* akademik sebesar 75, sementara itu, untuk nilai tinggi sebesar 124, dan memiliki nilai 1.0315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk nilai rata-ratanya (*mean*) dan *standart deviasi* sebesar 10.580. sedangkan pada variabel Religiusitas diperoleh nilai terendah 105, nilai tertinggi 166, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.3778 dan memiliki *standar deviasi* sebesar 12.523.

Setelah dilihat dari deskripsi statistic dari data yang telah peneliti peroleh. Selanjutnya, akan dilakukan ketegorisasi pada variabel penelitian ini. Sebelum itu terlebih dahulu diketahuai bahwa *mean* (M) dan *standart deviasi* (SD) dapat dilihat pada tabel 4.2 dengan pembulatan tanpa angka belakang koma.

Berikut adalah norma ketegorisasi subjek :

Tabel 14 Norma Kategori Subjek

Flow Akademik			Religiusitas		
Rendah	X<M-1 SD	X<90	Rendah	X<M-1 SD	X<126
Sedang	M-1 SD <x<M	90<X<110	Sedang	M-1 SD <x<M	126<X<150
Tinggi	X>M+1 SD	X>110	Tinggi	X>M+1 SD	X>150

Berdasarkan norma tersebut, dapat diketahui hasilnya sebagaimana tabel berikut :

Tabel 15 Kategori Subjek

Flow Akademik			Religiusitas		
Kategori	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%
Rendah	33	16,5%	Rendah	38	19%
Sedang	136	68%	Sedang	133	66,5%
Tinggi	31	15,5%	Tinggi	30	15%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel *flow* akademik sebanyak 33 sebjek atau 16.5% yaitu termasuk kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah, yang mengalami kondisi *flow* pada saat proses pembelajaran, selanjutnya 136 subjek atau 68% dalam kategori sedang. Sementara itu, kategori tinggi sebanyak 31subjek atau 15,5% yang mengalami kondisi *flow* pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya dapat diketahui hasil dari variabel Religiusitas dengan kategori rendah sebanyak 38 subjek atau 19%. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 133 subjek atau 66.5%, dan kategori tinggi sebanyak 30 subjek atau 15%.

B. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Adapun hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui adanya hungan Religiusitas dengan *Flow* akademik pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro.

Uji hipotesis pada penelitian ini bersifat korelasi, yang perlu diketahui nilai koefisiensi data hasil penelitian. Namun, sebelum menentukan teknik analisis statistic untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, terlbih dahulu melakukan uji asumsi prasyarat pada data penelitian. Uji asumsi prasyarat yang harus dilakukan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normalitas sebaran skor data penelitian dan uji asumsi linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier pada kedua variabel.

Uji asumsi prasyarat dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana uji asumsi sebagai berikut :

1) Uji normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui hasil data normal atau tidak normal. maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smornov Test* di SPSS. Menurut (muhid, 2019) jika signifikansi > 0,05 maka sebaran data tersebut adalah normal begitu sebaliknya jika ≤ 0,05 maka data sebaran tersebut adalah tidak normal.

Tabel 16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Subjek Penelitian (N)		200
	Mean	0000000
	Std.Deviation	11.55189087
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.028
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.584

Dari pemaparan tabel diatas dapat diketahui bahwa miliki taraf signifikansi sebesar 0.584, yang memilliki arti lebih besar dari >0.05, maka dapat diketahui bahwa berdistribusi *normal.*

2) Uji linieritas

Pada uji asumsi ini digunakkan untuk mengetahui apakah Religiusitas, *Flown* akademik memiliki hubungan yang linier atau tidak maka dilakukan uji linieritas terlebih dahulu. Nilai signifikansi dapat dilihat apabila p>0,05 maka HO diterima atau linier. sementara sebalinya apabila p<0,05 maka HO ditolak atau tidak linier (Muhid, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 17 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas * Flow	Between Groups	(Combined)	10814.400	46	235.096	1.763	.006
		Linearity	4657.085	1	4657.085	34.931	.000
		Deviation from Linearity	6157.315	45	136.829	1.026	.440
	Within Groups		20398.475	153	133.323		
	Total		31212.875	199			

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa variabel Religiusitas dan *flow* akademik yang memiliki taraf signifikansi sebesar 0.440 > 0.05.maka, dapat diketahui bahwa pada variabel Religiusitas dan *flow* akademik mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan peneliti melalui uji normalitas data sebaran variabel Religiusitas dan *flow* akademik dinyatakan normal. Demikian juga dengan uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan korelasinya linier. hal ini menunjukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang normal.

Hipotesis pada penelitian adalah hubungan Religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir Bojonegoro. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak, dapat diperoleh dengan cara menghitung koefisien korelasi. Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah *Product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS *fow Windows 16.0.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan *produc moment,* sebagaimana tabel berikut :

Tabel 18 Hasil Analisis Data Uji Korelasi *Product Moment*

Correlation

		Flow	**Religiusitas**
Flow	Pearson Correlation	1	.386**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
Religiusitas	Pearson Correlation	.386**	1
	Sig. (2-tailde)	.000	
	N	200	200

Dari pemaparan data diatas menunjukan bahwa responden berjumlah 200 responden yang memiliki nilai koefisien korelasi 0.386 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti terdapat hubungan antara Religiusitas dengan *flow* akademik. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (<0.05), yang artinya hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Pada penelitian memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.386 dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel bersifat positif (+) jadi menunjukan adanya arah hubungan yang searah, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat Religiusitas maka semakin tinggi *flow* akademik pada siswa. Begitu sebaliknya, jika semakin rendah tingkat Religiusitas maka semakin rendah *flow* akademik pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis, hubungan Religiusitas dengan *Flow* akademik pada Siswa MA Islamiyah At-tanwir Bojonegoro. Untuk itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment.* Oleh karenanya, Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas.

Setelah dilakukan uji normalitas yang diperoleh nilai signifikansi skala Religiusitas dan *flow* akademik sebesar 0.584, yang berarti lebih besar dari > 0.05. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji linieritas pada kedua variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak pada variabel keduanya, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.440 > 0.05. hal ini yang artinya ada hubungan antara kedua variabel yang linier. setelah melakukan uji prasyarat tersebut dahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier, sehingga selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik Analisa *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0.

Pada penelitian ini memperoleh hasil deskripsi yang menunjukan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah 200 orang. Pada pengukuran Religiusitas didapati bahwa skor minimum subjek adalah 105.00, sementara itu skor maksimum yang diperoleh subjek adalah 166. Dengan begitu mean dari Religiusitas adalah 1.377 dengan standar deviasi sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.52. kemudian pada pengukuran *Flow* Akademik diperolah skor minimum subjek sebesar 75.00 sementara itu skor maksimumnya adalah124. dan skor keseluruhan mean dari *Flow* Akademik adalah 1.031 dengan standar deviasi 10.58.

Setelah dilakukan pengkategorisasi skor Religiusitas subjek dengan norma yang berlaku diperoleh hasil bahwa sebanyak 38 subjek atau 19% memiliki nilai rendah. Selanjutnya sebanyak 133 subjek atau 68,5% memiliki nilai religiusitas sedang, dan sebanyak 30 subjek dengan nilai presentase 15% memiliki nilai tinggi religiusitasnya. Sementara itu pada skor *Flow* Akademik sebanyak 33 subjek atau 16.5% memiliki nilai rendah dalam kondisi *Flow* Akademik pada saat proses pembelajaran, dan sebanyak 136 subjek dengan presentase 68% yang memiliki nilai sedang sementara itu yang memiliki nilai tinggi pada situasi adalah sebanyak 31 subjek atau 15.5%.

Pada uji analisis korelasi *product moment* pada penelitian ini diketahui bahwa memiliki nilai koefisien korelasi 0.386 dengan signifikan 0.000 < 0.05. maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel bersifat positif positif (+) jadi menunjukan adanya arah hubungan yang searah, yang artinya bahwa bahwa semakin tinggi tingkat Religiusitas maka semakin tinggi *flow* akademik pada siswa. Begitu sebaliknya, jika semakin rendah tingkat Religiusitas maka semakin rendah *flow* akademik pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arbi, dkk, 2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan *flow* akademik. (Purwati E & Masbubatl, 2016) yang telah melakukan penelitian dengan judul *Self efficacy* dengan *Flow* akademik pada siswa akselerasi, menunjukan adanya hubungan antara *Self efficacy* dengan *Flow* akademik pada siswa akselerasi yang positif dan searah artinya semakin tinggi *Self efficacy* maka semakin tinggi *Flow* akademik. *Self efficacy* yang tinggi mampu mengontrol perilaku untuk mempertahankan usaha dalam mengerjakan tugas sehinggaakan mudah mencapai kondisi *Flow* akademik.

Robin (2013) berpendapat bahwa berkorelasi positif antara dukungan sosial teman dan aspek *Flow* akademik dengan aspek *expectancy.* TMT (*Temporal Motivation Theory*) dapat dijadikan teori yang dapat menjelaskan munculnya kondisi *Flow* akademik karena adanya dukungan sosial teman melalui aspek *expectancy.*

Wati Satri dkk, (20xx) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa". yang diteliti oleh penelitian ini mengungkapkan 1. *Self regulated learning* siswa berada pada kategori tinggi 2. *Flow* akademik siswa berada pada kategori sedang 3. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara *Self regulated learning* dengan *Flow* akademik siswa. (Adiyansah Nurdin dkk 2019) dengan judul "Pengaruh Teknik Anchor For Flow dalam Meningkatkan Flow Akademik Siswa." menunjukan bahwa *Teknik Anchor for Flow* sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan berpengaruh terhadap meningkatkan *Flow* akademik siswa, yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Yuwanto Listo, (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi skor aliran akademik siswa, jika dibandingkan dengan skor *Cyberloafing* pada siswa yang ngobrol, game, music dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya Rawlings M.C, dkk (2010) dengan judul "Influence flows in the academy: Using affiliation network to assess peer effects among researchers". menunjukan bahwa Flow di Pengaruhi oleh Interpersonal lingkungan sekitar saat proses berlangsung. penelitian yang dilakukan oleh Sumaya.I.C and Darling E, (2018) dengan judul "Procrastination, Flow, and Academic Performance in Real Time Using the Experience Sampling Method". menunjukan bahwa Siswa yang megalami Flow saat mengerjakan menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan non Flow.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prihandrijani, 2016 (dalam wati Satria 20xx) siswa yang Flow akademiknya berada kategori rendah , siswa yang mengalami Flow akademik rendah menunjukan antusias yang rendah ketika menjadi proses belajar dan penyelesaian tugas akademiknya. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Elias H dkk, 2010) "Examining Potensial relationship between flow and motivational forces in Malaysian secondary school students). Menunjukan bahwa diskusi yang dilakukan pada saat pembelajaran dikelas akan menumbuhkan potensi yang berfokus pada kekuatan Flow.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal serupa, yang dilakuan oleh (Brown2006) dalam penelitian yang menunjukan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan *flow* dalam kegiatan sosial dalam agama, seperti beribadah atau meditasi. Yang berarti bahwa *flow* lebih mudah dialami dalam kegiatan peribadatan agama yang situasi sosial dari pada peribadatan yang dilakukan individu. Siswa yang memiliki religiusitas tinggi akan mudah megalami kondisi flow akademik, karena religiusitas memiliki kemiripan dengan konsep flow akademik. Hal ini mengacu pada konsep konsentrasi yang dimiliki oleh flow akademik, siswa akan mudah mengalami kondisi flow akademik jika siswa mampu menjaga titik fokusnya pada proses pembelajaran. Seperti halnya dalam salat dalam kegiatan ritual agama islam, yang mengharuskan berkonsentrasi (khusyuk) dalam ibadah salat. Pernyataan ini sesuai dengan temuan Doufesh, dkk. (2016) menunjukan bahwa shalat memiliki efek yang sama dengan metidasi dalam hal focus attention, karena seseorang mampu mengendalikan diri dari pengaruh-pengaruh dan gangguan dari luar dirinya.

sedangkan, Menurut Adi (Haryanto, 2007) semakin rajin seseorang malakukan salat, maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Hal ini menunjukan bahwa salat mampu mereduksi sensitivitas emosi yang membawa siswa dalam kondisi yang tenang dan ketenagan dalam pikiran. Siswa yang menjaga keadaan khusyuk dalam salatnya mampu membantu dirinya mencapai kondisi flow akademik, karena peran khusyuk sebagai sumber ketenangan dan sebagai sarana latihan berkonsentrasi. Menurut Thorndike (Hergenhahn, 2010) bahwa law of exercise (hukum latihan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin sering tingkah laku diulang/dilatih maka perilaku tersebut akan semakin kuat. Maka dari itu jika kondisi khusyuk dilakukan secara terus-menerus maka akan menumbuhkan kemampuan konsentrasi yang akan menjadi faktor pendukung terpenting dalam mengerjakan aktivitas belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir mengalami kondisi *flow* saat proses pembelajaran, ini disebabkan karena siswa memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi, sehingga mampu mengalami kondisi *flow* pada saat proses pembelajaran. dengan demikian siswa sulit mengalami kondisi *flow* memiliki tingkat Religiusitas yang rendah, yang menunjukan bahwa siswa kurang mampu menjaga atensimya ketika proses pembelajaran berlangsung. Begitu sebaliknya, ketika siswa memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi maka siswa akan mudah mengalami kondisi *flow.* Yang mana siswa mampu menjaga atensinya dalam proses pembejalaran, yang menyebabkan siswa mampu fokus dan menikmati proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *product moment* yang menunjukan hasil dengan taraf signifikansi 0.000 dengan nilai korelasi sebesar 0.386. yang berarti hasil korelasi antara kedua variabel mempunyai arti positif (+). Maka dapat diketahui bahwa menunjukan hubungan yang searah. Dalam artian variabel Religiusitas mempunyai nilai tinggi dan *flow* akademik juga memiliki nilai tinggi, sementara itu, jika nilai Religiusitas dengan nilai rendah maka nilai *flow* akademik akan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagai Siswa

   Dari hasil penelitian yang telah pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At-tanwir, maka disarankan bahwa:

   a. Meluangkan waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah
   b. menjaga emosi-emosi positif pada saat proses pembelajaran

1. Bagi Pengajar

   a. Lebih meningkatkan kegiatan agama, seperti shalat berjamaah, mengaji
   b. Meminimalisir terjadinya emosi negatif dalam kelas
   c. Memberikan tugas sesuai kemampuan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengukur apakah *flow* akademik dapat dipengaruhi dari tipe kepribadian dan jenis kelamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adiyansah, N., dkk. (2019). *Pengaruh Teknik Anchor for Flow dalam Meningkatkan Flow Akademik Siswa.* ISSN: 2715-7121.

Alfarabi, A. (2017). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan *Flow* Akademik pada Siswa. *Jurnal Psikologi Islam*, Volume 3, No.2.

Ancok, D. & Suroso, F. N. (2004*). Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Ancok, D. (2005). *Religiusitas sebagai Keberagaman.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arif, K. (2013). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik. *Jurnal Ilmiah*. Volume.2, No.1.

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Asakawa, K. (2004). Flow Experience and Autotelic Personality in Japanese College Students: How Do They Experience Challenges in Daily Life? *Journal of Happiness Studies.* 5 (2).

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bauman, N. & Scheffer. D. (2010). Seing and Mastering difficulty: the role of affective change in achievement Flow. *Cognition and Emotion Journal*. 1304-1328.

Brown, S. C. (2006). *Religious Orientation and Flow*. Master's Thesis, And Doctoral Dissertations Eastern Michigan University,Michigan.

Candra, R. I. (2013). Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Volume.2 No.1.

Compton, C. W. (2005). *Leisure Optimal Experience, and Peak Performance. An Introduction to Positive Psychology*.

Doufesh, H., Ibrahim, F., Safari, M., (2016). *Eeffects of Muslim Praying (Salat) on EEG Gamma Activity.* Complementary therapies in clinical practice. 04. 004.

Elias, H., dkk, (2010*).* Examining Potensial relationship between flow and motivational forces in Malaysian secondary school students. *Procedia social and Behavioral Sciences Journal.* Volume. 9 No.

Elliont, A.J. & Dweck, C.S. (2005) *Handbook of Competence and Motivation.* New York: The Guilford Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Furlong, J. M., Gilman, R., Heubner, E. S. (2009). *Handbook of Positive Psychology in Schools. Flow in Schools Revisited: Cultivating Engaged Learners and Optimal Learning Environment.*

Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : Andi Yogyakarta

Hardawi, D. (1997). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Haryanto, S. (2007). *Terapi Religius Psikologi Sholat Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat* (Ed.revisi). Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Hergenhahn. B. R. & Olson. M. H. (2010). *Theory of Learning* (Teori Belajar).

Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, R. Y. (2016*).* Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu dan Profesional Guru. *Jurnal KONASPI VIII*.

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Edisi ke 2*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.

Pontoh, Z. & Farid, M. (2015). *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama.* Vol. 4, No 1.

Purwati, E. M. A., dkk. (2016). Hubungan Antara Self Efficasy dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(20).

Rawlings. M.C., dkk. (2010*).* Influence Flows in The Academy: Using Affiliation Network to Assess Peer Effects Among Researchers. *Social Science Research*. 40 1001-1017

Rogatko, T. P. (2009). *The Influence of Flow on Positive Affect in College Student. Journal of Happiness Studies.*

Salavano, M., Bakker, A. B.& Loerns, S. (2006). Flow at Work: Evdence for an Upward Spiral of Personal and Organzational Resources. *Journal of happness Studies* Vol.:1-22

Shernoff, D. J., Csikszentmihalyi, M., Schneider, B., & Shernoff, E. S. (2003). *Student Engagmentin High School Classroom from the Perspective of Flow Theory.* School psychology quarterly.

Spark, D. S. (2012). *Studies Link Student Boredom to Stress*. Education Week Online.

Subandi, M. A. (2013). *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudjana. (2005). *Metode Statistik.* Tarsito: Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumaya, I.C & Darling E. (2018). Procrastination, Flow, and Academic Performance in Real Time Using the Experience Sampling Method. *The Journal Of Genetik Psychology*. Volume. 0, No 0,1-9

Wati, S., dkk. (20xx). Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling*. Volume 00.

Wulandari, L. (2019). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perkembangan Moral Siswa Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Psikologi*.

Winarsunu, L. (2007). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Yuwanto, L. (2011). The Flow Inventory for Student: Validation of LIS. *Aniama, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 26, No,4.

Yuwanto, L. (2018). Academic Flow and Cyberloafing. *Psychology Research. Volume.* 8, No,4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id